

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar supaya peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi-potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara [2].

Definisi pendidikan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Plato
Plato mendefinisikan pendidikan sebagai bantuan perkembangan masing-masing dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan.
- b. Aristoteles
Aristoteles mendefinisikan pendidikan sebagai upaya menyiapkan akal untuk pengajaran.
- c. Ki Hajar Dewantoro
Menurut Ki Hajar Dewantoro pendidikan bisa dipahami sebagai tuntutan dan berkembangnya anak. Artinya pendidikan adalah upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri sendiri setiap anak supaya mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun anggota masyarakat supaya bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup.
- d. Ahmad D.Mariamba
Pendidikan bisa dipahami sebagai bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utama baik secara jasmani maupun rohani.

e. Driyarkara

Driyarkara menyimpulkan pendidikan sebagai suatu usaha dalam memanusiakan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke skala yang insan.

2.2 Upah Minimum

Upah adalah hak pekerja atau karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarga atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan [3].

Secara umum upah merupakan pendapatan yang sangat berperan dalam kehidupan karyawan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, maka sudah selayaknya seorang karyawan memperoleh sejumlah pendapatan yang cukup yang dipertimbangkan agar dapat menjamin kebutuhan hidupnya yang pokok beserta keluarganya. Dalam menjalin suatu hubungan kerja yang baik, mengenai masalah upah pihak karyawan hendaknya memikirkan pula keadaan dalam perusahaannya, jika perusahaannya tidak mampu membayar upah yang sama seperti di perusahaan-perusahaan lainnya maka sebagai karyawan tidak boleh menuntut pembayaran upah yang sama dengan perusahaan lainnya.

2.3 Jumlah Penduduk

Secara umum penduduk merupakan sekumpulan manusia, individu yang tinggal disuatu wilayah yang hidup saling mengayomi, melindungi untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera bersama-sama.

Definisi penduduk menurut para ahli:

a. P. N. H. Simanjuntak

Penduduk merupakan sekumpulan orang yang menempati sebuah wilayah sebagai tempat tinggal yang berdomisili disuatu negara.

b. Jonny Purba

Penduduk adalah orang yang menjadi dirinya sendiri, anggota masyarakat dan warga negara, anggota keluarga yang menempati suatu wilayah dalam waktu tertentu.

- c. Kartomo Wirosuhardjo

Penduduk ialah sejumlah orang yang mendiami sebuah wilayah tertentu, disebut penduduk terlepas dari status warga negara.

2.4 Pengangguran Terbuka

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, sedang menunggu proyek pekerjaan selanjutnya, atau seseorang yang sedang berusaha mendapat pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah lapangan pekerjaan yang ada tidak sebanding dengan jumlah pra pencari kerja yang ada [4].

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka terdiri atas:

- Mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- Mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- Mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- Mereka yang sudah memiliki pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai rujukan relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan referensi, ditampilkan dalam tabel berikut:

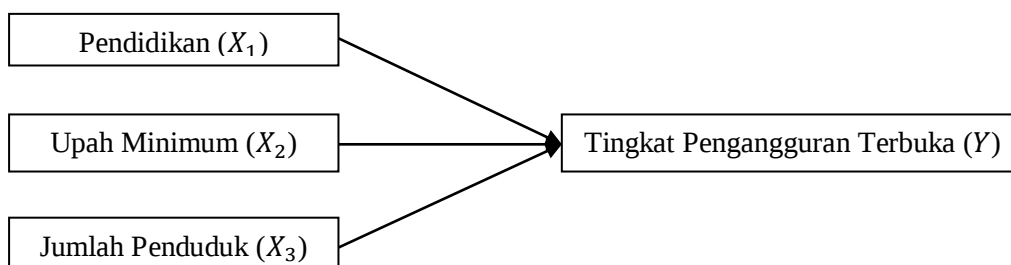
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil
Dian Prastiwi, Herniati Retno Handayani (2019)	- Jumlah Penduduk (X1) - Pendidikan (X2) - Upah Minimum (X3) - Produk Domestik Regional Bruto (X4) - Tingkat	Analisis regresi data panel	Jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah [1].

	Pengangguran Terbuka (Y)		
Rangga Pramudjasi.T, Juliansyah, Diana Lestari (2019)	• Jumlah Penduduk (X1) • Pendidikan (X2) • Upah (X3) • Tingkat Pengangguran (Y)	Analisis regresi berganda	• Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Paser tahun 2007-2015. • Pendidikan tidak mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Paser tahun 2007-2015. • Upah berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Paser tahun 2007-2015 [5].

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran pada Gambar 2.1, penulis mencoba menguraikan apakah pendidikan (X_1), upah minimum (X_2), dan jumlah penduduk (X_3) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Lampung.

2.7 Metode Analisis Data

2.7.1 Standarisasi Data

Standarisasi dilakukan apabila diantara variabel-variabel yang diteliti terdapat perbedaan satuan. Perbedaan satuan dapat mengakibatkan perhitungan pada analisis cluster menjadi tidak valid. Standarisasi data dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$Z_{ij} = \frac{x_{ij} - \bar{x}_j}{s_j} \quad (2.1)$$

dengan Z_{ij} merupakan nilai variabel baku pada pengamatan baris ke- i kolom ke- j , x_{ij} pengamatan baris ke- i kolom ke- j , $\bar{x}_j$ nilai rata-rata variabel ke- j dan s_j standar deviasi variabel ke- j .

2.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritasan dari suatu populasi (data). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas [6]. Sedangkan dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan

- Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hamper tidak dilakukan pada model regresi linier.
- Pada syarat *BLUE (Best Linier Unbias Estimator)*, uji normalitas tidak termasuk didalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.

- d. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- e. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi data panel uji asumsi klasik yang perlu dilakukan hanyalah uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Adapun penjelasan dua uji tersebut adalah sebagai berikut:

A. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menganalisis apakah variansi dari *error* atau kesalahan bersifat tetap/konstan (homoskedastik) ataukah berubah-ubah (heteroskedastik). Dalam penelitian ini untuk menguji gejala heteroskedastisitas digunakan uji *Breusch-Pagan* dengan rumus sebagai berikut:

$$\phi = \frac{1}{2} (ESS) \quad (2.2)$$

$$ESS = \sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2$$

dengan *ESS* merupakan *Explained Sum of Square*, y_i nilai prediksi dan $\bar{y}$ rata-rata variabel dependen.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a) Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas

0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas.

Adapun rumus yang digunakan pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - r^2} \quad (2.3)$$

dengan r merupakan koefisien korelasi

2.7.3 Analisis Regresi Panel

Data panel yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa objek dan beberapa waktu. Data panel didapat dari kombinasi antara data runtut waktu (time series) dan data dari beberapa objek dalam satu waktu (cross section). Model umum regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it} \quad (2.4)$$

dengan Y_{it} merupakan variabel terikat, X_{it} variabel bebas, i individu ke- i , t periode ke- t dan e_{it} error cross-section ke- i dan waktu ke- t .

Metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square (Common Effect)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*) [1]. Adapun penjelasan ketiga model tersebut adalah sebagai berikut:

A. Pooled Least Square (Common Effect)

Model ini merupakan teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan menggabungkan data time series dengan cross section. Model ini hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu serta tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random. Secara umum, persamaan model ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2.5)$$

Dengan Y_{it} merupakan variabel respon pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t , X_{it} variabel prediktor pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t , β koefisien arah, α intersep model regresi, ε_{it} galat atau komponen *error* pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t .

B. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model *fixed effect* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy*. Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variables* (LSDV). Persamaan model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2.6)$$

dengan Y_{it} merupakan variabel respon pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t , X_{it} variabel prediktor pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t , β koefisien arah, α_i intersep model regresi, ε_{it} galat atau komponen *error* pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t .

C. Pendekatan Efek Random (*Random Effect*)

Random effect disebut juga sebagai model komponen *error* (*Error Component Error*) karena parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Persamaan model ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + v_i + \varepsilon_{it} \quad (2.7)$$

dengan Y_{it} merupakan variabel respon pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t , X_{it} variabel prediktor pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t , β koefisien arah, α_i intersep model regresi, v_i galat atau komponen *error* pada unit observasi ke- I , ε_{it} galat atau komponen *error* pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t .

Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan tiga teknik estimasi model yaitu uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*.

A. Uji chow

Uji chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Uji chow dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 10*. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

b) Statistik Uji

Rumus F_{hitung} dinyatakan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{(SSE_1 - SSE_2)}{(n - 1)}}{\frac{SSE_2}{(nt - n - k)}} \quad (2.8)$$

dengan SSE_1 merupakan *sum square error* dari *common effect*, SSE_2 *sum square error* dari *fixed effect*, n banyaknya individu, nt banyaknya perkalian dari *time series* dengan *cross section*, k banyaknya variabel independen.

F_{tabel} diperoleh dari $\{\alpha; df(n - 1, nt - n - k)\}$

c) Kriteria Uji

H_0 ditolak jika nilai *prob.* lebih kecil dari nilai α atau H_0 ditolak jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

B. Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Uji hausman menggunakan program yang serupa dengan uji chow yaitu program *Eviews 10*. Presedur pengujiannya adalah sebgaai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

b) Statistik Uji

$$W = (\hat{\beta}_{MET} - \hat{\beta}_{MEA})' [var(\hat{\beta}_{MET} - \hat{\beta}_{MEA})]^{-1} (\hat{\beta}_{MET} - \hat{\beta}_{MEA}) \quad (2.9)$$

dengan $\hat{\beta}_{MET}$ merupakan vektor estimasi *slope* model efek tetap dan $\hat{\beta}_{MEA}$ vektor estimasi *slope* model efek acak

c) Kriteria Uji

H_0 ditolak jika nilai *prob.* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika nilai *prob.* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

C. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik antara *random effect model* dengan *common effect model*. Uji lagrange multiplier juga menggunakan program *evIEWS 10*. prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : *Common effect model* lebih baik dari *random Effect model*

H_1 : *Random effect model* lebih baik dari *common effect model*

b) Statistik Uji

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2 \quad (2.10)$$

dengan n banyaknya individu, T banyaknya periode, e_{it} residual

c) Kriteria Uji

H_0 ditolak jika nilai LM lebih besar dari nilai *chi-square* tabel. Atau

H_0 ditolak jika nilai *Prob. Breusch-Pagan* $< \alpha$.

2.7.4 Pengujian Statistik

A. Uji Parsial (t-statistik)

Uji t-statistik pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variabel terikat. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis

Hipotesis 1

H_0 : Pendidikan berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

H_1 : Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Hipotesis 2

H_0 : Upah minimum berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

H_1 : Upah minimum tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Hipotesis 3

H_0 : Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

H_1 : Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

b) Menentukan risiko kesalahan α (taraf signifikan)

Pada tahap ini ditentukan seberapa besar peluang membuat risiko menolak hipotesis yang benar. Pada penelitian ini digunakan taraf signifikansi = 5%

c) Kriteria pengujian

Kriteria pengujian yang digunakan pada tingkat $\alpha=5\%$ adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *prob. T* hitung < 0,05 maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya
- 2) Jika nilai *prob. T* hitung > 0,05 maka H_0 diterima, variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

d) Menentukan t_{hitung}

Untuk menentukan t_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan r merupakan koefisien korelasi dan n banyaknya data

B. Uji F-statistik

Uji F ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

a) Perumusan Hipotesis

H_0 : Secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : Secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Pengambilan keputusan

1) Jika nilai *prob.* F hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

2) Jika nilai *prob.* F hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

c) Menentukan F_{hitung}

Untuk menentukan F_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/(k-1)}{1-r^2/(n-k)} \quad (2.11)$$

dengan r^2 merupakan koefisien determinasi, k jumlah variabel yang digunakan, n banyaknya data.

C. Koefisien Determinasi (R^2) dan Korelasi

Koefisien korelasi merupakan suatu analisa untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien korelasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \quad (2.12)$$

dengan r merupakan oefisien korelasi, n banyaknya data, X variabel independen, dan Y variabel dependen

Determinasi R^2 mencerminkan kemampuan dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ada dua sifat R^2 yaitu:

- 1) R^2 bukan merupakan besaran negatif.
- 2) Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika R^2 sebesar 1 berarti “kecocokan sempurna” atau variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika R^2 sebesar 0 berarti tidak ada hubungan sama sekali antara Y dan X atau kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.